

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kondisi ekonomi, sosial dan pertumbuhan pendidikan menyebabkan meningkatnya tuntutan manusia terhadap sarana transportasi. Untuk menunjang kelancaran pergerakan manusia, pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan pengaturan yang memadai baik prasarana maupun sarana. Salah satu prasarana angkutan jalan raya yang sangat vital adalah terminal angkutan penumpang. Seperti halnya Kota Ponorogo, peningkatan yang pesat terutama pengaruh dari sektor pariwisata, perdagangan dan pendidikan menyebabkan meningkatnya tuntutan penduduk Kota Ponorogo terhadap sarana transportasi.

Angkutan jalan raya sebagai sub sistem dan transportasi mempunyai peranan penting dalam memberi pelayanan jasa angkutan penumpang. Pergerakan/mobilitas manusia terjadi karena adanya kegiatan sehari-hari yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

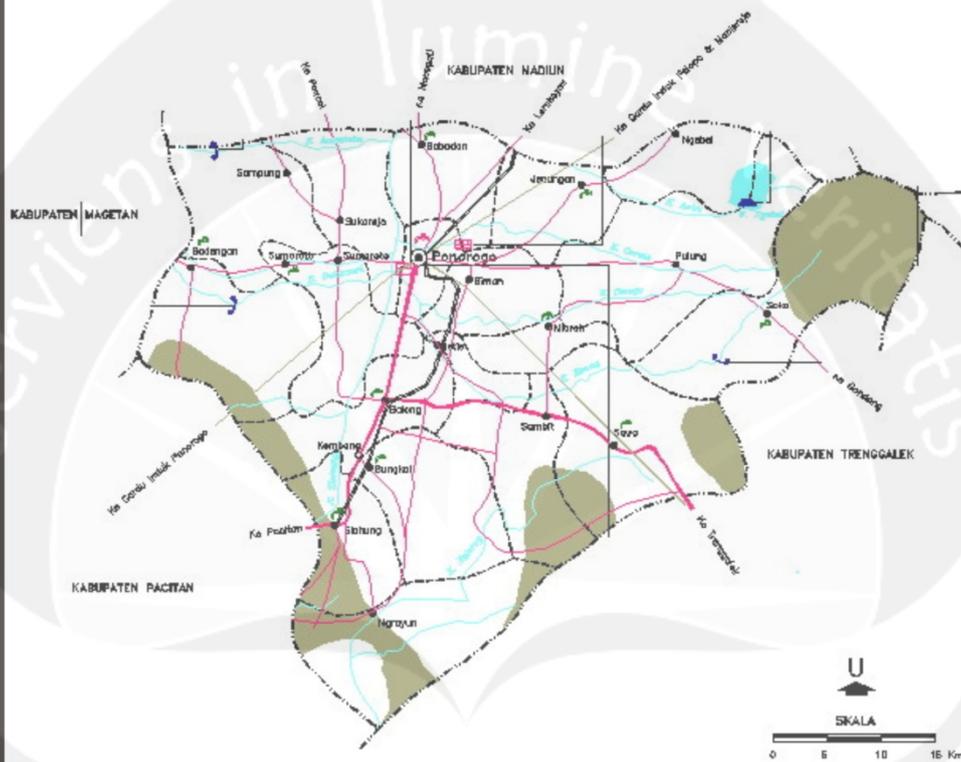
Terminal sebagai titik simpul jaringan transportasi jalan menjadi barometer dari pesatnya pertumbuhan jumlah perjalanan dari dan ke suatu kota, memerlukan landasan perencanaan yang terarah untuk menciptakan prasarana sistem terminal yang dapat memberikan manfaat pelayanan untuk membantu kelancaran lalu lintas angkutan dengan efisien ruang, waktu, dan dana.

Kota Ponorogo sebagai Ibukota Kabupaten Ponorogo yang terletak di bagian Barat Daya Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur mempunyai keuntungan lokasi yang strategis, yaitu terletak sebagai pusat kegiatan regional Madiun - Pacitan – Trenggalek Wonogiri (Jawa Tengah) dan Magetan. Dengan demikian kota Ponorogo mempunyai peranan yang sangat penting baik sebagai pusat koleksi maupun sebagai pusat distribusi.

Secara geografis Kota Ponorogo terletak pada $111^{\circ}17'$ - $111^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49'$ - $8^{\circ}20'$ Lintang Selatan dengan wilayah seluas 5.119,905 Ha. Kota Ponorogo terdiri dari 36 Desa/Kelurahan, termasuk dalam wilayah 4 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Ponorogo : 19 Kelurahan
2. Kecamatan Siman : 9 Kelurahan
3. Kecamatan Babadan : 6 Kelurahan
4. Kecamatan Jenangan : 2 Kelurahan

PETA WILAYAH KABUPATEN PONOROGO



PETA PULAU JAWA

Gambar 1.1. Peta Kota Ponorogo

Berdasarkan data dari RUTRK Ponorogo 1997/1998-2007/2008 jumlah penduduk kota Ponorogo tahun 2008 sebesar 895.070 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata (jiwa/km²) : 705, dan jumlah Kepala Keluarga (KK) : 203.232. Sedangkan rata-rata prosentase pertumbuhan penduduk di kabupaten ini 0,66% pertahun.

Dengan besarnya tingkat kebutuhan penduduk Kota Ponorogo terhadap prasarana angkutan jalan raya maka pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo berencana untuk membangun terminal baru dengan spesifikasi terminal tipe A di Desa Cekok, Kecamatan Babadan yang berjarak 5 km dari pusat Kota Ponorogo dengan luas 51.482 m². Terminal baru diharapkan dapat memberikan manfaat pelayanan untuk membantu kelancaran lalu lintas angkutan dengan efisien ruang, waktu, dan dana.

1.2. Masalah

Terminal eksisting di Kota Ponorogo sudah tidak sesuai dengan syarat dan aturan sebagai terminal angkutan tipe A. Banyak kekurangan yang dijumpai di terminal tersebut seperti ukuran lahan yang tidak sesuai, daya tampung angkutan dan penumpang yang tidak memadai. Terdapat juga kerusakan sarana dan prasarana pada terminal eksisting di Kota Ponorogo, yang berdampak negatif terhadap kenyamanan pengunjung terminal.

1.3. Perumusan Masalah

Terminal Ponorogo memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. tidak tersedianya lahan parkir buat pengendara sepeda motor, dimana para pengunjung dan yang memakai sepeda motor tidak dapat memarkir kendaraannya secara rapi dan aman sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung,
2. parkir bus AKDP yang tidak teratur karena lahan parkir yang ada tidak mencukupi,
3. tidak adanya garis parkir bus AKDP sehingga tidak tertata dengan rapi,
4. bangunan terminal yang rusak,
5. tidak adanya tempat istirahat sementara bagi kendaraan bus AKAP,
6. landasan terminal yang rusak,
7. tidak adanya tempat istirahat sementara bagi kendaraan bus AKDP,
8. sarana penunjuk arah yang sudah rusak,
9. kurangnya ruang tunggu bagi penumpang bus.

Sebagai contohnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.2. Tidak Tersedianya Lahan Parkir Buat Pengendara Sepeda Motor.



Gambar 1.3. Parkir Bus AKDP yang Tidak Teratur Karena Lahan Parkir yang Ada Tidak Mencukupi.



Gambar 1.4. Tidak Adanya Garis Parkir Bus AKDP Sehingga Tidak Tertata Dengan Rapi



Gambar 1.5. Bangunan Terminal yang Rusak



Gambar 1.6. Tidak Adanya Tempat Istirahat Sementara bagi Kendaraan Bus AKAP



Gambar 1.7. Landasan Terminal yang Rusak



Gambar 1.8. Tidak Adanya Tempat Istirahat Sementara bagi Kendaraan Bus AKDP



Gambar 1.9. Sarana Penunjuk Arah yang Sudah Rusak



Gambar 1.10. Kurangnya Ruang Tunggu Bagi Penumpang Bus

Dilihat dari kondisi yang ada di Terminal Ponorogo pada Gambar 1.2 sampai Gambar 1.10. dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada didalam Terminal Ponorogo sudah tidak layak. Gambar dibawah ini memperlihatkan lokasi lahan terminal yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1.11. Lahan yang Akan Digunakan Sebagai Terminal Baru



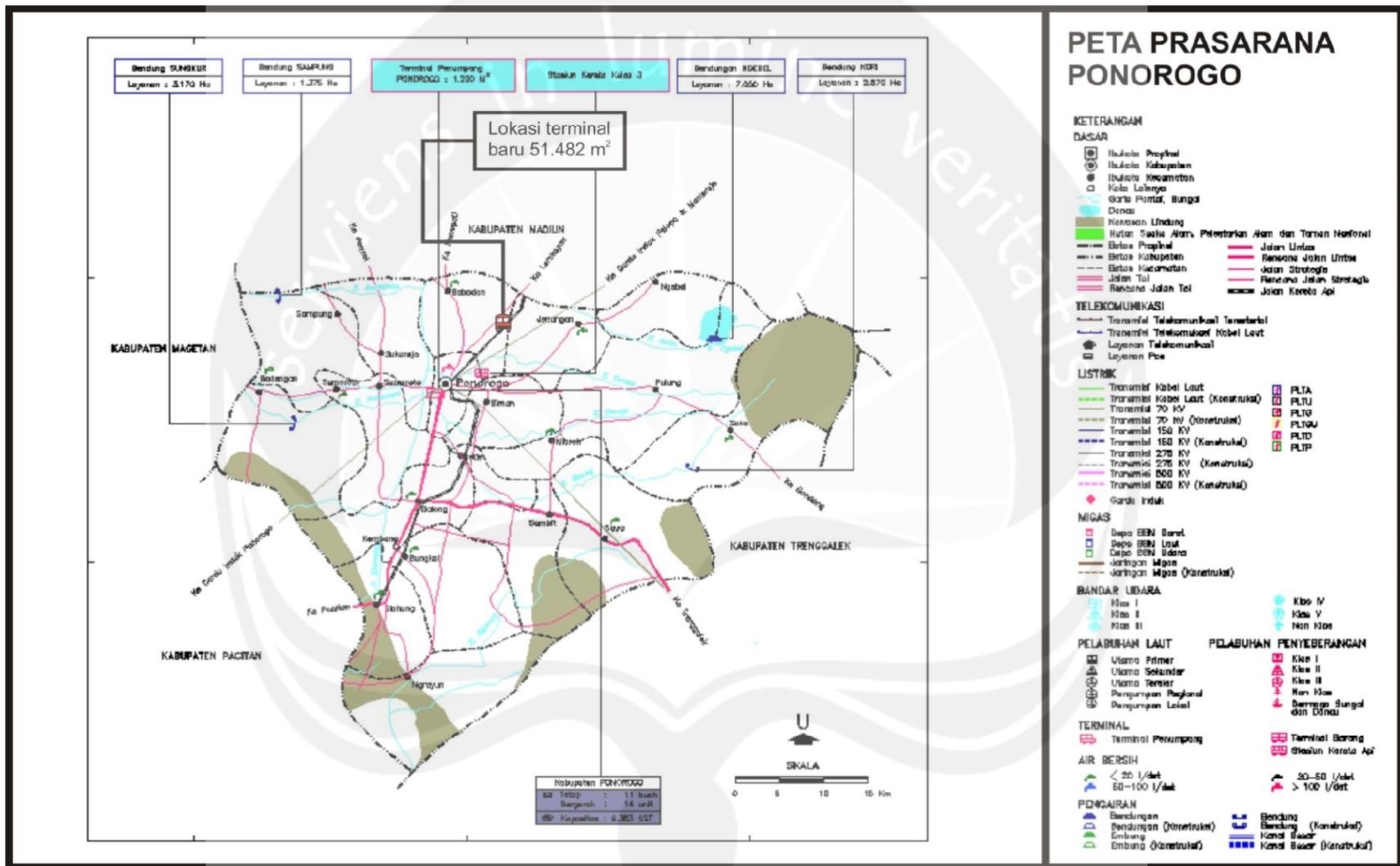
Gambar 1.12. Akses Jalan Menuju Lokasi Dari Arah Madiun



Gambar 1.13. Akses Jalan Depan Lokasi



Gambar 1.14. Akses Jalan Dari Lokasi Menuju Kota Ponorogo



Gambar 1.15. Lokasi Terminal Baru

Letak terminal baru dapat dilihat pada Gambar 1.11. sampai Gambar 1.15.

1.4. Batasan Masalah

Dalam pembahasan ini ruang lingkup pemmasalahan hanya pada :

1. analisis pemilihan lokasi terminal yang diasumsikan telah ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo,
2. perencanaan pada studi ini adalah perencanaan sarana dan prasarana terminal, serta fasilitas-fasilitas yang ada dalam terminal,
3. studi ini dilakukan pada antara bulan November 2008 sampai dengan bulan Maret 2009,
4. lokasi penelitian berada di Kabupaten Ponorogo,
5. peraturan perencanaan terminal yang merujuk pada
 - a. Direktorat Bina Jalan Kota, 1996.
 - b. Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1993.
 - c. Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1994.
 - d. Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996.
 - e. Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1997.
 - f. Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1993 tentang Terminal Transportasi Jalan dan Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Angkutan Penumpang
 - g. Morlok E.K., dkk, 1995, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga, Jakarta.
 - h. Abubakar I, dkk. 1995, Menuju Lalu Lintas Angkutan dan Angkutan Jalan yang Tertib. Edisi Kedua Direktorat Perhubungan Darat, Jakarta.

- i. F.D. Hobbs, 1995, Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas, Gajah Mada University Press Yogyakarta.

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan akhir yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Analisis kondisi lokasi yang digunakan untuk pembangunan terminal baru. berupa tata guna lahan, letak terminal baru terhadap terminal disekitar Kabupaten Ponorogo, topografi, dan potensi lokasi.
2. Analisis kondisi terminal eksisting.
3. Desain terminal baru yang sesuai dengan kriteria yang berlaku.

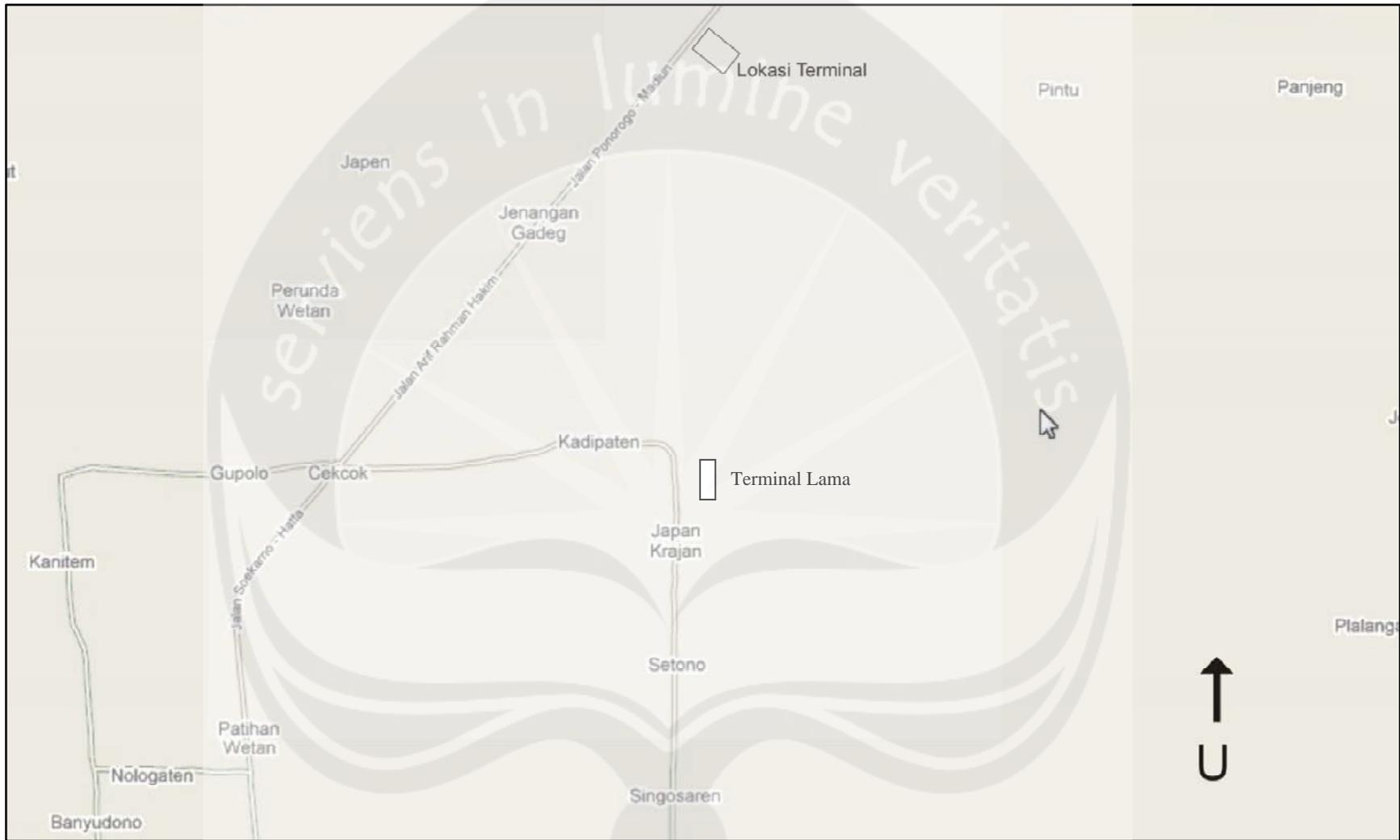
1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari desain Terminal Ponorogo yang baru adalah :

1. alternatif desain dan lokasi yang dipilih untuk terminal angkutan umum penumpang,
2. peningkatan pelayanan dari Terminal Ponorogo menjadi lebih baik sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa terminal di Ponorogo.

1.7. Denah Lokasi Penelitian

Denah lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis mengadakan penelitian, yaitu untuk mengambil dan mengumpulkan data di daerah tersebut yaitu di terminal Ponorogo. Denah lokasi penelitian tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.16. di bawah ini.



Gambar 1.16. Denah Lokasi Terminal Ponorogo yang Lama dan Lokasi Terminal Ponorogo yang Baru

